

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian tentu memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional dan tuntutan tugas terhadap komitmen organisasi di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.² Pendekatan ini berangkat dari data, ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan.³ Pendekatan ini mempermudah dalam menghitung data-data dari pengaruh kepemimpinan transformasional dan tuntutan tugas terhadap komitmen organisasi di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004 Hal. 32

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Hal. 5

³ Mudjarat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, Hal. 1

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang telah disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang mengisi angket yaitu karyawan di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi di KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Jumlah populasi cukup

⁴ Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal. 57

⁵ *Ibid*, Hal. 57.

⁶ *Ibid*, Hal. 64.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, Hal. 117

banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti memilih bagian dari populasi yang sudah ditentukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam hal ini teknik sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁸ Dalam hal ini peneliti memakai kriteria yaitu kriteria minimal bekerja diatas 2 tahun. Kriteria-kriteria tersebut bertujuan supaya responden bisa memahami tentang kepemimpinan transformasional, tuntutan tugas dan komitmen organisasi. Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari karyawan KJKS BMT Bina Ummat Lasem maka digunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.⁹

⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2006, Hal. 124-125

⁹ *Ibid*, Hal. 100

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10 % maka memperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{85}{1+85(0.1)^2}$$
$$= 45,95$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45,95 dari hasil dibulatkan menjadi 46 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.¹⁰ Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian yang berupa profil, struktur organisasi dan yang lainnya mengenai KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

2. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi umum KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem yang meliputi sejarah berdirinya, gambaran umum, dan letak atau lokasi KJKS BMT tersebut

¹⁰Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal. 114

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 139

3. Metode kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Metode ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket kepada para karyawan KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penelitian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai teori Kepemimpinan Transformasional, Tuntutan Tugas dan Komitmen Organisasi yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*.

Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut : sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepemimpinan Transformasi	kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan atau	a pemimpin adalah sosok yang memiliki charisma	Likert

¹² *Ibid*, Hal. 135

	sional (X ₁)	melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.	(tegas dan berprinsip kuat) b. pemimpin dapat memberikan inspirasi kepada karyawan c. pemimpin mampu mendorong karyawan untuk lebih kreatif dalam penyelesaian masalah d. pemimpin mampu memahami perbedaan individual karyawan ¹³	
2	Tuntutan Tugas (X ₂)	Faktor yang terkait dengan pekerjaan seseorang dan dapat memberi tekanan pada orang jika tuntutan tugas kecepatannya dirasakan berlebihan dan dapat meningkatkan kecemasan dan stres.	a. Tingkat kesulitan b. Kondisi kerja c. Persyaratan kerja d. Tingkat kelayakan. ¹⁴	Likert
3.	Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam	a. Hubungan emosional anggota terhadap organisasinya b. Identifikasi dengan anggota c. Keterlibatan anggota dengan kegiatan di organisasi d. Kesadaran anggota pada organisasi e. Keinginan untuk menjadi anggota	Likert

¹³ Abelio Petrik dan Fransisca Andreani, "Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Perantara di PT Anugerah Baru Denpasar", *AGORA* Vol. 3, No. 2, 2015, Hal. 34

¹⁴ H. Teman Koesmono "Pengaruh Kepemimpinan dan Tuntutan Tugas terhadap Komitmen Organisasi dengan Variabel Moderasi Motivasi Perawat Rumah Sakit Swasta Surabaya" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 1 Maret 2007, Hal. 32

		berorganisasi	organisasi dalam keadaan apapun f. Tanggung jawab anggota pada organisasi g. Adanya keterikatan anggota dengan organisasi ¹⁵	
--	--	---------------	---	--

Berdasarkan pada tabel 3.1 diketahui bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional untuk indikator pertama yaitu pemimpin adalah sosok yang memiliki kharisma (tegas dan berprinsip kuat) dapat dijelaskan dengan 4 pertanyaan yaitu pemimpin saya menyampaikan visi dan misi organisasi dengan jelas, saya merasa bangga dengan kepemimpinannya, gaya kepemimpinannya mampu menimbulkan sikap positif bawahan, gaya kepemimpinan menimbulkan sikap setia kepada organisasi. Untuk indikator kedua yaitu pemimpin dapat memberikan inspirasi kepada karyawan dapat dijelaskan dengan 3 pertanyaan yaitu gaya kepemimpinan atasan saya menjadi inspirasi bawahan dalam bekerja, pemimpin saya mampu memberi petunjuk dan sasaran yang mendorong bawahan sehingga mampu memikirkan masalah lama dengan cara-cara baru, pemimpin saya mampu membangkitkan ide-ide bawahannya untuk menunjang keberhasilan organisasi. Untuk indikator ketiga yaitu pemimpin mampu mendorong karyawan untuk lebih kreatif dalam penyelesaian masalah dapat dijelaskan dengan 2 pertanyaan yaitu pemimpin saya mampu member perspektif baru kepada bawahan baru dalam melihat persoalan yang kelihatanya tidak dapat diselesaikan, beliau menghargai secara personal terhadap kemampuan bawahan. Untuk indikator keempat karyawan yaitu pemimpin mampu memahami perbedaan individu dapat dijelaskan dengan 2 pertanyaan yaitu beliau menghargai pertimbangan logis bawahan dalam menyelesaikan masalah, beliau selalu member perhatian pada hasil.

Variabel Tuntutan Tugas untuk indikator pertama yaitu tingkat kesulitan dapat dijelaskan dengan 4 pertanyaan yaitu pekerjaan yang saya lakukan menuntut tingkat kesulitan yang tinggi, pekerjaan saya menuntut kehadiran

¹⁵ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012

yang tinggi, pekerjaan yang saya lakukan tidak sesuai dengan pendidikan dan pengalaman, saya mengalami konflik dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan atasan yang berlainan. Untuk indikator kedua yaitu kondisi kerja dapat dijelaskan dengan 4 pertanyaan yaitu kondisi kerja saya nyaman, saya mengalami kesulitan memperoleh bahan-bahan habis pakai (seperti kertas, klip) yang saya butuhkan dalam pekerjaan saya, saya merasakan kondisi kerja masih belum maksimal, saya tidak memiliki ruangan kantor yang cukup luas untuk menjalankan pekerjaan saya. Untuk indikator ketiga yaitu persyaratan kerja dapat dijelaskan dengan 3 pertanyaan yaitu pekerjaan yang saya lakukan menuntut persyaratan kerja yang prima, saya sering mendapat waktu istirahat yang kurang daripada yang saya butuhkan untuk menjalankan pekerjaan yang ada. Untuk indikator keempat yaitu tingkat kelayakan dapat dijelaskan dengan 2 pertanyaan yaitu pekerjaan yang saya lakukan menuntut tingkat kelayakan/keberhasilan yang tinggi, saya tidak mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaan saya.

Variabel Komitmen Organisasi untuk indikator pertama yaitu hubungan emosional anggota terhadap organisasinya dapat dijelaskan dengan 2 pertanyaan yaitu saya bersedia bekerja lebih keras agar organisasi ini sukses, saya membanggakan organisasi ini sebagai tempat kerja yang menyenangkan. Untuk indikator kedua yaitu identifikasi dengan anggota dapat dijelaskan dengan 1 variabel yaitu saya akan menerima tugas apa saja agar dapat bekerja diorganisasi ini. Untuk indikator ketiga yaitu keterlibatan anggota dengan kegiatan organisasi dapat dijelaskan dengan 2 pertanyaan yaitu saya menemukan bahwa nilai-nilai saya sama dengan nilai-nilai organisasi, saya bangga mengatakan kepada orang bahwa saya merupakan bagian dari organisasi ini. Untuk indikator keempat yaitu kesadaran anggota pada organisasi dapat dijelaskan dengan 1 pertanyaan yaitu organisasi ini member inspirasi terbaik mengenai cara mencapai kinerja. Untuk indikator kelima yaitu keinginan untuk menjadi anggota organisasi dalam keadaan apapun dapat dijelaskan dengan 1 pertanyaan yaitu saya sangat memilih organisasi ini sebagai tempat kerja daripada organisasi lain. Untuk indikator keenam yaitu

tanggung jawab anggota pada organisasi dapat dijelaskan dengan 1 pertanyaan yaitu bagi saya organisasi ini merupakan tempat kerja terbaik. Untuk indikator ketujuh yaitu adanya keterikatan anggota dengan organisasi dapat dijelaskan dengan 1 pertanyaan yaitu saya sungguh peduli mengenai nasib organisasi ini.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.¹⁶ jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel yang pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation $>$ dari r -tabel.

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas (keandalan) merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.¹⁷ Suatu variabel dikatakan reabilitas jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.600. untuk menilai reliable tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan reliable dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

¹⁶ Duwi priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, Hal. 90

¹⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, Hal.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁹

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta

¹⁸ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, Hal.123

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, Hal.105

tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan²⁰

3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:²¹

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

²⁰*Ibid*, Hal.110.

²¹*Ibid*, Hal. 160

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.²²

H. Teknik Analisis Data

1. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²³

²²*Ibid*, Hal. 139

²³*Ibid*, Hal. 97

2. Uji-t (parsial)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁴

Analisis parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kepemimpinan transformasional dan tuntutan tugas secara parsial atau individual mempengaruhi komitmen organisasi.
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti kepemimpinan transformasional dan tuntutan tugas secara parsial atau individual tidak mempengaruhi komitmen organisasi.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen (Y).²⁵ Dalam penelitian ini apakah adanya pengaruh kepemimpinan transformasional dan tuntutan tugas terhadap komitmen organisasi.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- c. Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- d. Derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k$
- e. F_{tabel} yang nilainya dari daftar table distribusi

²⁴*Ibid*, Hal. 74

²⁵*Ibid*, Hal. 67

4. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1) dan tuntutan tugas (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y). adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = komitmen organisasi

X_1 = kepemimpinan transformasional

X_2 = tuntutan tugas

a = Nilai Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi kepemimpinan dengan komitmen organisasi

b_2 = Koefisien regresi tuntutan tugas dengan komitmen organisasi

e = Faktor error/ factor lain diluar penelitian

